



## PEMBINAAN AKHLAK SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DI PONDOK PESANTREN AL-MUTTAQIN KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

Marhamah

*Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*

*marhamah76@gmail.com*

### ABSTRAK

Diantara motivasi orang tua memasukkan anaknya ke pondok pesantren ialah untuk mendapatkan anak yang memiliki akhlak yang baik dan berbudi luhur, dan hal itu terbukti dengan perbedaan sopan santun generasi lulusan pondok pesantren dengan lulusan lembaga pendidikan lainnya di tengah kehidupan masyarakat. Dalam hal ini aspek yang menarik untuk dilihat adalah kekhasan sumber belajar serta metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren sehingga melahirkan generasi yang memiliki akhlak mulia. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pembinaan akhlak di pondok pesantren melalui pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data yang dipakai adalah ustaz, santri dan analisis dokumen berupa kitab Ta'lim Muta'allim. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa muatan Ta'lim Muta'allim mengarahkan setiap orang yang mempelajarinya agar memiliki akhlak mulia. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan akhlak melalui kitab Ta'lim Muta'allim ialah lebih didominasi metode keteladanan.

*Key Words:* Materi pembelajaran, metode, akhlak

### Pendahuluan

Pembinaan akhlak peserta didik adalah bagian aspek terpenting dari target pembelajaran pendidikan agama Islam, semua materi baik yang terkait dengan fiqih, al-Quran Hadis, sejarah kebudayaan selalu memiliki keterkaitan dengan pembinaan akhlak (Fauzan et al., 2019), (Sidiq & Aini, 2019). Namun dalam realitanya akhlak peserta didik pada berbagai lembaga pendidikan tetap mengalami kemunduran, sehingga banyak di antara guru, orang tua bahkan pemerhati pendidikan yang mengkhawatirkan terjadinya dekadensi moral (Ningrum, 2015), (Shittu, 2018), (Dick et al., 2020). Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti sumber belajar dan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung pembinaan akhlak, hal ini semakin diperparah dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi (BATS et al., 2013) yang tidak dilakukan filterisasi untuk dikonsumsi generasi muda (Isawi et al., 2019).

Pembinaan akhlak lebih dari pada sekedar pengajaran, dikatakan demikian karena pembinaan tidak terbatas pada transfer pengetahuan kognitif semata, melainkan juga seorang Pembina mesti mampu melakukan transfer of value. Dalam hal ini pembinaan diidentikkan dengan makna pendidikan yang lebih komprehensif dibanding defenisi dari pengajaran (Azra, 2012). Seorang

pendidik diberikan amanah untuk mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mereka mampu mengembangkan diri baik secara fisik maupun secara psikis, perkembangan dua aspek ini akan menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang lebih dewasa dalam mengambil setiap tindakan yang akan dikerjakan dalam kesehariannya (Nopembri et al., 2019).

Kerusakan akhlak akhir-akhir ini merebak di sejumlah generasi muda penyebab, rusaknya akhlak antara lain di antaranya dengan terjangkitnya akan kasus penyalagunaan narkoba, kriminalitas, kekerasan, pergaulan bebas dan aneka perilaku yang tidak bisa dicontoh dan lainnya (Hermawan, 2019). Di sisi lain sebagian besar kegagalan nampak pada generasi muda yang mana ia tidak bisa menampilkan akhlak terpuji (akhlak *mahmudah*) sesuai harapan orang tua seperti mempunyai sifat tenggang rasa, suka menolong, ramah, sopan, rendah hati, senasib dan sebagainya yang merupakan sejatinya bangsa ini berabad-abad seolah-olah tidak begitu tertanam secara teguh dalam diri mereka (Muthohar, 2013).

Upaya yang dilakukan oleh setiap insane yang peduli terhadap moralitas anak bangsa telah banyak guna membina akhlak yang mulia. Misalnya saja meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid dan mushalla (Anggraini, 2018), menguatkan kegiatan-kegiatan remaja yang lebih bermanfaat bagi perkembangan mereka untuk menatap kehidupan di masa yang akan datang (Yusuf et al., 2020). Namun, upaya-upaya tersebut nampaknya belum seimbang dengan pesatnya arus informasi yang diterima oleh generasi, sehingga menyebabkan perilaku mereka lebih dipengaruhi oleh arus informasi.

Melihat apa yang terjadi di atas pengajaran akhlak merupakan hal yang sangat penting sebagai usaha penangkal hal-hal negatif dari pertumbuhan zaman. Pesatnya pertukaran informasi, dengan kecanggihan perangkat teknologi tidak jarang membuat peserta didik atau generasi muda secara umum terjerumus pada sikap ikut-ikutan (Bori, 2016). Dalam hal ini perlu dipahami bersama bahwa perubahan zaman serta kecepatan teknologi adalah sesuatu yang mesti terjadi, karena itu adalah bagian dari hasil dan kreativitas manusia juga, oleh karenanya manusia tidak perlu menyesali apalagi sampai memaki keberadaan teknologi informasi dan komunikasi (Ritonga et al., 2016). Perkembangan teknologi mesti disikapi dengan bijak, keberadaannya seperti dua belah mata pisau, keberfungsian dapat dimanfaatkan untuk hal yang baik dan bisa juga digunakan untuk hal yang buruk (Azhar et al., 2020), di sini posisi manusia sebagai pengendali yang mesti memiliki filter.

Pengkajian *Ta'lim Muta'allim* di Pesantren Al-Muttaqin dilaksanakan pada hari minggu pada pukul 08.00-09.15 WIB untuk kelas satu pukul 09.15-10.30 WIB untuk kelas duapukul 10.45-12.00 WIB untuk kelas Tiga Kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah sebagai salah bahan ajar yang ada di kurikulum yang ditetapkan oleh pondok pesantren Al-Muttaqin. Berdasarkan wawancara peneliti ketika berada di pesantren Al-Muttaqin, kitab tersebut dijadikan sebagai sumber utama dalam mengajarkan etika kepada santri, karena menurut informasi dari Informan, kitab *Ta'lim Muta'allim* memiliki muatan yang syarat dengan akhlak (Informan, Wawancara, 2020).

Pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* pada berbagai lembaga pendidikan yang berbentuk pondok pesantren telah membuktikan bahwa kitab tersebut memang tepat untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran akhlak. Suwandi dan kawan-kawan yang telah melakukan penelitian terkait pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* menegaskan bahwa akhlak santri di pondok pesantren banyak dibangun melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* (Suwandi et al., 2020), kesimpulan itu didasarkan kepada realita dan data penelitian yang menunjukkan bahwa semua santri di pondok pesantren sangat menghormati gurunya, bahkan ketika santri berjalan tiba-tiba guru datang maka para santri itu akan berdiam dan berdiri sejenak sembari menunggu ustaznya sudah lewat.

Mudakir melalui kajiannya juga telah membuktikan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik (Mudakir, 2017). Kitab *Ta'lim Muta'allim* memiliki muatan materi yang terkait dengan karakter, seperti karakter kedisiplinan, di dalamnya terdapat pembahasan yang syarat dengan tuntutan agar setiap orang yang menuntut ilmu memiliki kedisiplinan yang kuat (Mudakir, 2017). Sementara Zaitun dalam penelitiannya menegaskan bahwa implementasi secara langsung dalam memberikan pembentukan akhlak santri melalui kitab *Ta'lim Muta'allim* terbukti memberikan kesadaran santri untuk mengamalkan akhlak secara baik (Mudakir, 2017).

Sesuai dengan pemikiran di atas, serta hasil penelitian para peneliti terdahulu terkait pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* maka peneliti tertarik untuk mengungkap aspek yang belum diurai oleh peneliti terdahulu, untuk itu agar jarak antara peneliti dengan para peneliti terdahulu terjaga maka penelitian ini difokuskan pada tiga hal: *pertama*, apa saja materi yang terkait dengan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, *kedua*, apa saja metode yang digunakan ustadz dalam membina akhlak santri melalui kitab *Ta'lim Muta'allim*, *ketiga*, bagaimana gambaran akhlak santri dengan mempelajari kitab *Ta'lim Muta'allim*.

### **Metodologi Penelitian**

Pondok pesantren Al-Muttaqin merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menjadi kebanggaan bagi masyarakat di Kecamatan Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat. Mengingat lembaga ini sebagai kebanggaan masyarakat maka menjadikannya sebagai objek penelitian adalah sebagai dasar bagi peneliti. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini mulai dari tahap pengumpulan data sampai pada analisis data ialah selama tiga bulan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, penggunaan kualitatif didasarkan pada tipikal dan jenis data yang berupa realita, kondisi factual yang dapat digambarkan dengan kalimat dan bahasa verbal bukan dengan angka, maka oleh karenanya pemilihan kualitatif adalah hal yang sesuai untuk penelitian ini. Informan penelitian ini ialah terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Adapun informan kunci dalam penelitian ini ialah guru kitab *Ta'lim Muta'allim*. Ustadz yang mengajar kitab ini dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui tentang informasi data yang dibutuhkan, sehingga penempatannya sebagai informan kunci adalah didasarkan pada pemikiran yang matang. Adapun informan tambahan ialah santri, pimpinan pesantren dan guru lainnya.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang masih tersimpan dipikiran informan, realita factual ialah melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data kualitatif, dimana peneliti memfokuskan pengamatan terhadap realita di lapangan terkait dengan permasalahan yang berhubungan dengan tema penelitian. jenis observasi yang peneliti gunakan disini ialah observasi non partisipan, jenis ini dipilih mengingat jadwal peneliti yang cukup padat tidak memungkinkan untuk tinggal bersama para informan. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data peneliti gunakan disini ialah untuk mendapatkan data dari informan tentang apa yang mereka pikirkan terkait dengan fokus penelitian. selanjutnya, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, dalam hal ini peneliti menggunakannya untuk menganalisis secara mendalam tentang muatan akhlak yang ada dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*.

## Hasil dan Pembahasan

### Kandungan Materi Akhlak dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Kitab *Ta'lim Muta'allim* merupakan sebuah kitab yang khas dengan kalangan pondok pesantren. Kitab ini ditulis dengan bahasa Arab atau istilah yang populernya adalah kitab kuning atau kitab gundul. Sebagai kitab yang sangat akrab dengan kalangan pesantren, kitab *Ta'lim Muta'allim* memuat tentang kesopanan, kepatuhan dan adab yang semestinya dimiliki oleh seorang yang menuntut ilmu. Hal ini penting, karena posisi tertinggi dalam Islam bukanlah ilmu, melainkan adab "*al-adab fawq al-'ilm*", artinya adab lebih tinggi daripada ilmu.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kitab *Ta'lim Muta'allim* maka diketahui bahwa kitab tersebut terdiri dari 13 pasal. Sementara materi-materi yang dimuat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* ialah tidak bisa dilepaskan dengan akhlak. Sebelum mengurai lebih lanjut terkait materi akhlak dalam kitab tersebut, pada table 1 di bawah ini akan diuraikan terkait point-point penting yang berkaitan dengan isi kandungan kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Table 1. Materi Akhlak dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allmi*

No	Aspek	Sub	Korelasi dengan Pembinaan Akhlak
1	Menuntut Ilmu	Menghargai Ilmu	
		Mengormati Guru	
		Muliakan kitab	
		Hormat kepada teman	
		Sikap Khdhmat	
		Pemilihan Bidang Studi	
		Posisi, tempat duduk	
		Menghindari akhlak tercela	
2	Minat, Ketekunan	Komitmen	
		Kontinuitas	
		Sadar Diri	
		Cita-cita luhur	
		Kemutlakan Ilmu	
		Penyebab Kemalasan	
		Mengurangi makan	
3	Waro'	Menghadap Kiblat	
		Pranata spiritual dan sunnah	

Table 1 di atas membuktikan bahwa kitab *Ta'lim Muta'allim* memuat isi yang berkaitan dengan akhlak. Namun lebih identika dengan bagaimana akhlak seseorang yang menuntut ilmu. Informan 1 juga mengungkapkan bahwa dalam Islam seorang yang menuntut ilmu mesti menjaga adab dan kesopanan, karena tidak akan mungkin suatu ilmu masuk ke dalam hati seorang manusia tanpa didasarkan dengan kesucian jiwa (Informan1, Wawancara, 2020). Informan lain juga menegaskan bahwa materi-materi yang dijelaskan di atas adalah bagian materi yang mereka dapatkan dalam pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* (Informan2, Wawancara, 2020).

Hasil pengamatan peneliti juga membuktikan bahwa pembelajaran *Ta'lim Muta'allim* di pondok pesantren Al-Muttaqin Suangai Aur diarahkan oleh ustaz untuk pembinaan akhlak para santri, pernyataan ini didasarkan pada kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren

dengan menggunakan sumber belajar *Ta'lim Muta'allim*, dan ustaz memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran yang mengarahkan santri memahami akhlak (Observasi, Proses Belajar mengajar, 2020).

Materi yang tertuang dalam kitab *Ta'lim Muta'allimin* serta realita yang diajarkan di pondok pesantren Al-Muttaqin juga sesuai dengan pola pembinaan akhlak yang disampaikan oleh para peneliti terdahulu (Al-Zarnujy, 1981), mereka menegaskan bahwa materi pembelajaran akhlak mesti sesuai dengan realita yang dibutuhkan oleh peserta didik (Kurniawati, 2015), (Nurjanah et al., 2020).

Upaya yang dikerjakan untuk pencegahan dampak kerusakan dan keburukan akan perkembangan akhir zaman, maka pembinaan dan pengkaderan akhlak *mahmudah* sangatlah penting. Zafira berpendapat suatu perubahan di era globalisasi adalah tantangan yang merupakan kemestian yang tidak dapat dielakkan terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapa saja di dunia ini, akan tetapi dalam menyikapi hal tersebut (Zhafira, 2018), supaya perkembangan dan perubahan itu dapat menjadi manfaat dan peluang besar. Pendapat di atas mengimpormasikan kepada orang bahwa tidak selamanya perkembangan dan perubahan zaman berefek terhadap timbulnya dampak negatif. Maka pembinaan akhlak perlu bagi peserta didik supaya bisa dan mampu memilah dan memilih dalam arti memanfaatkan perkembangan zaman modren ini yang semakin canggih saja saat ini jangan sampai terjebak ke dalam perilaku senonoh dan kemaksiatan (Edwin & Okpara, 2015).

Seluruh pasal secara umum berbicara tentang akhlak karena inti dari kitab itu sendiri menjelaskan tata cara bagi peserta didik yang sedang menuntut ilmu agar ilmu yang didapat itu bermanfaat. Akan tetapi ada beberapa pasal yang secara khusus menjelaskan tentang akhlak bukan berarti mengkesampingkan isi materi lain yang ada dalam kitab tersebut. Adapun isi materi pembinaan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* yaitu penghormatan terhadap Ilmu menghormati pendidik, memuliakan kitab, menghormati teman, sikap selalu hormat dan khidmat, harus tekunan, kontinuitas dan mempunyai minat yang kuat serta waro' ketika belajar dan lain-lain.

Temuan yang diungkapkan di atas memiliki relevansi dengan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan kitab *Ta'lim Muta'allim*, seperti halnya penelitian Mudakir yang menegaskan terdapatnya pengaruh yang kuat dari pembelajaran kitab *Ta'lim* terhadap prilaku, perangai santri di pondok pesantren (Mudakir, 2017). Temuan penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan di atas, juga turut menguatkan kesimpulan yang didapatkan oleh Suwandi dengan pernyataannya bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam menanamkan prilaku yang sesuai dengan norma-norma terhadap para santri (Suwandi et al., 2020).

### **Metode Pendidik dalam Menyampaikan Materi Kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Muttaqin**

Sesuai dengan data yang didapatkan melalui pengumpulan data yang telah ditetapkan, maka metode yang digunakan oleh ustaz dalam mengajarkan dan melakukan pembinaan akhlak melalui kitab *Ta'lim Muta'allim* ialah mulai dari sorogan, wetonan, mudzakah, keteladanan. Namun sesuai dengan informasi yang didapatkan melalui hasil wawancara diketahui bahwa metode keteladanan ini adalah lebih mendominasi dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak (Informan, Wawancara, 2020). Karena santri secara langsung mengamati tingkah laku dan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik.

Pernyataan informan di atas nampaknya tidak jauh berbeda dengan hasil pengamatan peneliti, dimana selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati bahwa figure seorang

ustadz benar-benar akan menjadi dasar bagi santri untuk bertindak, seakan-akan setiap yang dilakukan oleh ustadz tidak ada celah kesalahan lagi menurut santri (Observasi, Aktivitas di Lingkungan, 2020). Data pengamatan ini menguatkan bahwa keteladanan sebagai metode yang lebih dominan dalam melakukan pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Muttaqin.

Terkait dengan temuan pada aspek metode yang digunakan dalam memberikan pembinaan kepada santri di pondok pesantren Al-Muttaqin melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* maka dapat dilihat sebagaimana pada table 2 di bawah ini:

Table 2. Jenis Metode Pembelajaran dalam Pembinaan Akhlak

No	Jenis Metode
1	Sorongan
2	Wetonan
3	Bendongan
4	Keteladanan

Jenis metode yang biasa digunakan di pondok pesantren Al-Muttaqin dalam memberikan pembinaan akhlak ialah empat. *Pertama*, metode sorongan. Di Pondok Pesantren Al-Muttaqin metode sorongan merupakan metode yang digunakan untuk pengkajian *Ta'lim Muta'allim* secara keseluruhan. Adapun dengan metode yang digunakan ini sangat terbantunya para peserta didik dan pendidik dalam mengadakan proses pembelajaran di lokal sesuai dengan arti metode sorongan adalah menyodorkan, jadi para peserta didik di Pondok Pesantren Al-Muttaqin ini datang sesuai di jam pelajaran mereka yang telah ditetapkan. Pendidik tersebut dikenal dengan sebutan Ustadz (Buya).

Metode sorongan sesuai dengan hasil pengamatan diketahui bahwa penggunaannya terbatas untuk pembinaan akhlak secara kognitif (Observasi, PBM, 2020). Artinya santri hanya mendapatkan ilmu dari ustaz, sementara bagaimana pengamalan dan aktualisasi ilmu terkait akhlak yang dipelajari tidak dicontohkan secara langsung. Data observasi ini juga sejalan dengan pernyataan informan yang menegaskan bahwa dalam mengajarkan akhlak melalui metode sorongan ini tidak banyak yang dapat dilakukan, ustaz hanya menambahkan isi yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* dengan berupa nasehat agar menjadikan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab untuk dipelajari (Informan, Wawancara, 2020).

Dalam table 2 juga terdapat bahwa pengajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* juga menggunakan metode weton (*bandongan*). Metode ini merupakan bagian dari metode yang biasanya digunakan untuk mengajarkan kitab kuning (Ansyah et al., 2020). Penggunaan metode ini dalam melakukan pembinaan akhlak melalui pengajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* ialah lebih mengarah kepada bagaimana santri memiliki akhlak yang baik terhadap ustadz, karena dalam pelaksanaannya santri secara langsung menghadap kepada ustaz untuk mendapatkan ilmu dengan membawa kitab kepada ustaz.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, metode ini sangat bagus digunakan. Tetapi peserta didik harus benar-benar mengulang pelajaran dengan rajin di luar jam pembelajaran mereka. Seperti mengulang pelajaran di asrama. Karena metode, *mudzakah* adalah metode yang mengarah kepada pembelajaran yang berbentuk diskusi. Oleh sebab itu santri harus punya persiapan sebelum masuk lokal.

Penggunaan metode sorongan, bendongan dan mudzakah dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* terlihat tidak begitu

memberikan dampak terhadap perkembangan akhlak santri di pondok pesantren. Namun dengan keteladanan yang dimiliki oleh para ustaz, akhlak santri dapat dibina sesuai dengan yang semestinya. Temuan ini mempertegas beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode keteladanan serta penggunaannya dalam mengajarkan akhlak (Leiter et al., 2011). Temuan Chowdhury menyimpulkan bahwa perilaku yang melekat pada guru tidak jarang dijadikan oleh peserta didik sebagai claim suatu tindakan yang benar (Chowdhury, 2016).

### **Akhlak Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat**

Dari kurikulum yang ada pada Pesantren Al-Muttaqin salah satunya adalah pengkajian buku *Ta'lim Muta'allim*. Dalam buku tersebut peserta didik dapat memotivasi diri agar senantiasa giat dan istiqamah dalam menuntut ilmu. Sebab, pada dasarnya niat yang sesungguhnya dalam menuntut ilmu harus disertai ikhlas sepenuhnya mengharap ridha Allah Swt, untuk menggapai kebahagiaan di akhirat kelak, berusaha mengubah kebodohan pada diri sendiri dan orang lain mensyukuri nikmat Allah Swt dan mengabdikan Islam. Sebagaimana hasil wawancara penulis tentang akhlak peserta didik di pesantren Al-Muttaqin dalam pengkajian buku *Ta'lim Muta'allim* adalah sebagai berikut:

#### 1) Akhlak Kepada Allah

Berakhlak pada hakikatnya ialah manusia yang mengabdikan jiwa dan raganya beribadah kepada Allah ibadah bagi manusia sebagai penilaian dari sisi lahiriah. Jadi, kalau terdapat manusia secara lahir tidak sempat beribadah, maka maknanya ia tidak berakhlak kepada Allah tidak sadar diri dan tidak mempunyaai sifat malu kepada Allah. Pesantren Al-Muttaqin adalah satu dari sekian banyak pondok yang selalu menetapkan peserta didik untuk mampu menerapkan isi dari pada buku *ta'lim muta'allim* dengan selalu berakhlak dimanapun mereka berada, sebab manusia tidak bisa lepas dari penglihatan dan pengawasan Allah yang senantiasa menjaganya.

#### 2) Akhlak Peserta Didik Terhadap Pendidiknya

Kehadiran seorang ustadz sangatlah perlu, sebab ustadz bisa memberikan keterangan juga sebagai tempat diskusi karna kehadirannya mampu membuat yang mula-mulanya tidak bisa memahami menjadi faham. Tanpa kehadiran ustadz membuat kesempatan terlewatkan dengan tidak termanfaatkan. Karena ketika seorang ustadz dan ustadzah tidak dapat hadir, seorang peserta didik lebih memilih keluar dari pada membuka bukunya. Kegigihan sipendidik dalam membina peserta didik, selalu mendoakan, berikhtiar dan sebagainya, maka seorang peserta didik semestinya memiliki akhlak yang baik ketika menjalani pertalian dengan pendidiknya.

#### 3) Akhlak Peserta Didik Dalam Kelas

Teknik pembinaan akhlak yang diberlakukan di Pesantren Al-Muttaqin yaitu biasanya dilakukan dengan diikuti oleh semua santri pada kegiatan tersebut peserta didik tidak cukup mendengarkan keterangan ustadz saja akan tetapi juga diharapkan dapat mengaplikasikannya sehingga akan menjadi suatu adat atau kebiasaan yang baik seperti yang ada pada sumber tersebut yaitu buku *Ta'lim Muta'allim*.

#### 4) Akhlak Terhadap Teman Sejawat

Mempelajari kitab *Ta'lim Muta'allim*, santri di pondok pesantren Al-Muttaqin mendapatkan berbagai materi yang terkait dengan bagaimana bersikap terhadap teman. Karena dalam kitab tersebut tertuang materi yang mengajarkan bahwa seorang pelajar atau siapapun yang menuntut ilmu mesti mempertimbangkan berbagai aspek yang terkait dengan cara

memilih teman (Al-Zarnujy, 1981). Keberadaan materi yang terkait dengan ini memberikan informasi dan pemahaman kepada santri untuk bisa menentukan teman yang tepat dalam menuntut ilmu.

Salah seorang informan telah mengungkapkan bahwa, ustaz memberikan pelajaran terkait dengan akhlak kepada teman didasarkan kepada isi yang terdapat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* (Informan, Wawancara, 2020). Akhlak kepada teman sejawat merupakan suatu akhlak yang mesti diperhatikan oleh setiap santri, karena teman sejawat tidak jarang menjadi actor dalam mempengaruhi arah hidup seseorang. Maksudnya dalam hal ini ialah, bahwa teman sejawat sering memberikan pengaruh dalam menjadikan seseorang memiliki kehidupan yang lebih sukses (Wilkinson et al., 2002). Dan di sisi lain, teman sejawat juga tidak jarang menyebabkan penghalang bagi seseorang dalam menggapai kesuksesan hidup (Andersen & Hjortskov, 2019). Oleh karenanya, pembinaan akhlak santri terhadap temannya menjadi penting dilakukan di pondok pesantren Al-Muttaqin.

### **Kesimpulan dan saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Kecamatan Sungi Aur Kabupaten Pasaman Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, Materi pembinaan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Kecamatan Sungi Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah Pasal IV yaitu penghormatan terhadap ilmu dan ulama, menghargai ilmu, menghormati pendidik, memuliakan kitab, menghormati teman, sikap khidmat, pemilihan bidang studi, posisi tempat duduk, menghindari akhlak tercela. Pasal V yaitu ketekunan kontinuitas dan minat kesungguhan hati kontinuitas belajar menyentuh diri sendiri, cita-cita luhur, kemutlakan ilmu, penyebab kemalasan, cara mengurangi makan. Pasal XI yaitu waro' ketika belajar arti waro' menghadap kiblat pranata spiritual dan sunnah.

*Kedua*, sementara metode yang biasa digunakan dalam mengajarkan akhlak di pondok pesantren Al-Muttaqin melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* ialah bendongan, wetonan, dan mudzakah. Sementara untuk pembinaan akhlak, ketiga metode ini terlihat kurang efisien disebabkan pembinaan akhlak membutuhkan aktualisasi, oleh karenanya metode keteladanan terlihat lebih mendominasi kebermanfaatannya di pondok pesantren Al-Muttaqin.

Metode pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* yang digunakan pendidik di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Kecamatan Sungi Aur Kabupaten Pasaman Barat adalah metode sorogan, metode *wetonan* (*bandongan*) dan metode *mudzakah*. Untuk itu metode-metode tersebut masih relevan untuk digunakan pada pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Muttaqin.

*Ketiga*, Akhlak yang dimiliki oleh peserta didik di Pondok Pesantren Al-Muttaqin dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* adalah akhlak kepada Allah, akhlak peserta didik terhadap pendidiknya, akhlak peserta didik dalam kelas dan akhlak terhadap teman sejawat. Secara umum rata-rata peserta didik sudah sesuai dengan akhlak yang telah diajarkan. Namun tidak menutup kemungkinan ada sebagian dari peserta didik yang akhlaknya belum sesuai.

### **Referensi**

- Al-Zarnujy, B. al-I. (1981). *Kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariqah al-Ta'allum*. al-maktabah al-Islami.
- Andersen, S. C., & Hjortskov, M. (2019). The unnoticed influence of peers on educational

- preferences. *Behavioural Public Policy*, May 2021, 1–24.  
<https://doi.org/10.1017/bpp.2019.14>
- Anggraini, R. D. (2018). *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di Masjid Jami' Al-Muttaqin, Tambas, Kismoyoso Ngemplak, Boyolali Tahun 2018)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ansyah, S., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Sistem Kaji Duduak Sebagai Strategi Pembelajaran Maharah al-Qira'ah di Madrasah Batang Kabung. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 5(2), 191–200. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.257>
- Azhar, Lahmi, A., Rasyid, A., Ritonga, M., & Saputra, R. (2020). The Role of Parents in Forming Morality Adolescents Puberty in Globalization Era. *International Journal of Future Generation Communication and Networking*, 13(4), 3991–3996.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana Prenada Media Group.
- BATS, J., VALKENBURG, R., & VERBEEK, P.-P. (2013). Mediating technology: How ICT influences the morality of the digital Generation. *INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENGINEERING DESIGN, ICED13*, 1–11.
- Bori, G. (2016). Globalization challenges in a globalized world. *ILIRIA International Review*, 6(2), 141–159. <https://doi.org/10.21113/iir.v6i2.260>
- Chowdhury, M. A. (2016). Emphasizing Morals, Values, Ethics, And Character Education In Science Education And Science Teaching. *MOJES The Malaysian Online Journal of Educational Science*, 4(2), 1–16.
- Dick, C. J., Ede, V. I., & Chiaghanam, O. F. (2020). Addressing Moral Decadence in Contemporary Nigerian Society: The Religious Option. *Discovery*, 56(293), 272–280.
- Edwin, A., & Okpara, A. (2015). Strategic review of the impact of globalization on the sustainability of communities and business organisations. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(4), 55–62. [www.ijbmi.org](http://www.ijbmi.org)
- Fauzan, Lateh, A., & Arifin, F. (2019). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dan Thailand Studi Kebijakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2008 di Tingkat SMA. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 297–332.
- Hermawan, D. (2019). Dampak Globalisasi terhadap Moralitas Remaja (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 88–93.
- Isawi, H., ALAhmad, A., Alsaadi, A., & Samkari, M. D. H. (2019). The Effects of Information Technology on the Role of Emotions in Acquisition and Transmission of Moral Knowledge. *Science Studies: An Interdisciplinary Journal for Science and Technology Studies*, 13(01), 103–112.
- Kurniawati, F. E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, 9(2), 367–388.
- Leiter, M., Laschinger, H., Day, A., & Oore, D. G. (2011). The Impact of Civility Interventions on Employee Social Behavior, Distress, and Attitudes. *Journal of Applied Psychology*, June 2014, 1–17. <https://doi.org/10.1037/a0024442>
- Mudakir, A. S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim terhadap Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Santri. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, 2(2), 211–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/jiaj.v2i2.681>
- Muthohar, S. (2013). Antisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 321–334.
- Ningrum, D. (2015). Kemerostan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab. *UNISIA*, XXXVII(82), 18–30.
- Nopembri, S., Saryono, Rithaudin, A., & Sugiyama, Y. (2019). Spiritual Development through Elementary Physical Education Classes. *2nd Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (YISHPESS 2018) 1st Conference on*

- Interdisciplinary Approach in Sports (CoIS 2018)*, 278, 137-140.  
<https://doi.org/10.2991/yishpess-cois-18.2018.35>
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *Journal of Education Psychology and Counseling*, 2(1), 366-377.
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Shittu, A. K. (2018). Moral Decadence Among Nigerian Youths As Future Leaders: A Socio-Cultural Regeneration. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(2), 190-199. <https://doi.org/10.14738/assrj.52.3179>
- Sidiq, U., & Aini, N. (2019). Pattern of Islamic Moral Development for Children With Special Needs (Blind). *Journal of Islamic Education (JIE)*, IV(1), 79-98.
- Suwandi, E., Priyatna, O. S., & Kamalludin, H. (2020). Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim terhadap Perilaku Santri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 93-98.
- Wilkinson, I. A. G., Hattie, J., Parr, J. M., & Thrupp, M. (2002). Introduction: peer influences on learning: where are they? *International Journal of Educational Research*, 37, 395-401. [https://doi.org/10.1016/S0883-0355\(03\)00012-0](https://doi.org/10.1016/S0883-0355(03)00012-0)
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49-60.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.viii.3437> Article
- Zhafira, T. (2018). Sikap asosial pada remaja era millennial. *Sosietas*, 8(2), 501-504.